

## **PENGARUH PELATIHAN *FLOATING OVERHAND SERVICE* DAN *HOOK SERVICE* TERHADAP KETEPATAN *SERVICE***

Dewi Dendy Pratiwi<sup>1</sup>, Gede Eka Budi Darmawan<sup>2</sup>, Ketut Chandra Adhinata Kusuma<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, FOK

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: {[1dewipratiwi110111@gmail.com](mailto:dewipratiwi110111@gmail.com) [2ekabudidarmawangede@gmail.com](mailto:ekabudidarmawangede@gmail.com)

[3adinatachandra9@gmail.com](mailto:adinatachandra9@gmail.com)}

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service*, (2) pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* dan, (3) perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *the modified pre-test post-test group design*. Analisis data menggunakan penghitungan statistik uji-t yang dibantu dengan SPSS 16.0 pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Subyek penelitian peserta ekstrakurikuler berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelatihan *floating overhand service* berpengaruh terhadap ketepatan *service*, dengan hasil  $t_{hitung} = 5,451 \geq t_{tabel} = 2,145$ , (2) pelatihan *hook service* berpengaruh terhadap ketepatan *service*, dengan hasil  $t_{hitung} = 9,563 \geq t_{tabel} = 2,145$  dan, (3) ada perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan *service*, dengan hasil  $t_{hitung} = 3,522 \geq t_{tabel} = 2,048$ . Disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service*, (2) terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* dan, (3) terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan *service* dimana pelatihan *hook service* lebih baik memberi pengaruh terhadap ketepatan *service*. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian dengan variabel yang sama baik itu dari variabel bebas maupun variabel terikat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan pelatihan yang berbeda untuk memperoleh ketepatan *service* bola voli yang lebih baik.

Kata-kata kunci: ketepatan, *floating overhand*, *hook service*

### **ABSTRACT**

This research aims to identify the effect of 1) floating overhand service training method towards service accuracy, 2) hook service training method towards service accuracy, and 3) the difference between those two methods towards service accuracy. In the study, a modified pre-test and post-test group experimental design are used as research methodology. The data obtained from the research are analyzed through the t-test in SPSS 16.0 at the significance level of 0.05. The samples for this study are all the 30 students who are currently in the extra-curricular group activity for volleyball. The result showed that 1) floating overhand service training affected the accuracy, with a  $t_{test} = 5.451 \geq t_{table} = 2.145$ , 2) hook service training affected the accuracy, with a  $t_{test} = 9.563 \geq t_{table} = 2.145$ , and 3) the difference between those two training is significant with a  $t_{test} = 3.522 \geq t_{table} = 2.048$ . With the result, we can conclude that 1) there is an impact from floating overhand service training method towards service accuracy, 2) there is an impact from hook service training method towards service accuracy, and 3) there is a difference between floating overhand service training method and hook service training method towards service accuracy at the significance level of 0.05. Suggested results of this study can be used as reference research with the same variable either from the independent variable or dependent variable. In addition, further researchers can also develop research with different training to obtain better volleyball service accuracy.

Keywords: accuracy, floating overhand , hook service

## Pendahuluan

Bola voli merupakan permainan dalam bentuk tim yang membutuhkan kerjasama anggota satu tim atau *team work*. Permainan ini dimainkan oleh 2 (dua) tim dimana wilayah/daerah antara tim di batasi oleh net. Masing-masing tim terdiri 6 pemain. Saat permainan dimulai, setiap tim berusaha melewati bola ke wilayah/daerah lawan dengan menggunakan teknik dan taktik yang benar. Setiap tim berusaha mengumpulkan nilai (*point*) yang sudah ditentukan. Tim yang lebih dulu mencapai nilai (*point*) tersebutlah yang memenangkannya.

Di Indonesia bola voli sudah dikenal sejak tahun 1982, sejak penjajahan Belanda. Permainan bola voli ini sangat pesat hingga ke plosok karena mudahnya sarana dan prasarana yang digunakan. Hingga banyak kalangan bisa dengan mudah memainkan permainan ini baik anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangan permainan ini juga terwujud dalam berbagai bentuk variasi maupun *event* perkembangan dalam permainan bola voli baik dari tingkat desa hingga ke tingkat internasional, contoh dari variasi bola voli antara lain: Bola Voli Pantai/Pasir (*Beach Volleyball*), Bola Duduk (*Sitting Volleyball*), dan Bola Voli Mini (*Mini Volleyball*). Ketiga contoh perkembangan permainan bola voli tersebut merupakan salah satu indikasi pesatnya perkembangan permainan ini (Mawarti, 2009). Selain perkembangan dalam variasi permainan dalam bola voli juga memberi perkembangan pada peraturan dan perwasitan. Seiring berjalannya pola pemikiran atau situasi serta kondisi pada saat ini, perkembangan yang terjadi semua itu tidak jauh dari konsep awal permainan bola voli. Untuk dapat memainkan bola voli dengan baik, maka perlu penguasaan yang baik dalam setiap tekniknya serta dalam mencapai prestasi dalam permainan bola voli.

Dalam mencapai prestasi pada permainan bola voli diperlukan pelatihan dalam waktu yang lama dan berkelanjutan.

Nala (2002:1) menyatakan,

Pelatihan merupakan suatu gerakan fisik atau aktivitas mental yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang (repetitif) dalam jangka waktu (durasi) lama, dengan pembebanan yang meningkat secara progresif dan individual, yang bertujuan untuk memperbaiki sistem serta fungsi fisiologis dan psikologis tubuh agar pada waktu melakukan aktivitas olahraga dapat mencapai penampilan yang optimal.

Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan mutu dan kualitas atlet menjadi lebih baik dan ke arah prestasi yang maksimal. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan di Sekolah Bola Voli (SBV), *club* maupun ekstrakurikuler di sekolah. Pada pelatihan bola voli, ada beberapa macam aspek yang perlu diperhatikan seperti, fisik, teknik, taktik serta mental. Dari keempat aspek tersebut teknik merupakan salah satu aspek yang paling dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli.

Penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli menjadi faktor utama dalam suatu pertandingan agar tercapainya keberhasilan. "Teknik merupakan cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisiensi dan efektif. Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisiensi dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil optimal" (Yunus, 1992:108). Teknik dalam permainan bola voli ada 4 yaitu *passing*, *service*, *block* dan *smash*. Untuk pelatihan teknik dasar bola voli dapat dilakukan pada ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang ditujukan kepada siswa agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan diberbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 6 Denpasar membina siswa usia dini. Siswa ekstrakurikuler bola voli sudah cukup

menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola voli *service* dan *passing* merupakan modal utama. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Denpasar. Dari segi teknik peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan tes *passing* dan *service*. Hasil observasi awal tersebut peneliti mendapatkan suatu pandangan mengenai teknik dasar siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Denpasar. Dimana teknik *passing* siswa sudah baik sedangkan untuk teknik *service* masih ada beberapa siswa yang kemampuan ketepatan *service* masih kurang tepat ke arah sasaran yang akan dituju

Jadi peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian. Dalam pertandingan bola voli teknik *service* merupakan modal awal dalam mendapatkan nilai (*point*). Untuk meningkatkan teknik *service* perlu melakukan pelatihan yang terus menerus terutama dalam ketepatan saat melakukan *service*. "Ketepatan adalah kemampuan tubuh untuk mengendalikan gerakan bebas menuju ke suatu sasaran" (Nala, 2002:90). Jika sudah menguasai ketepatan *service* maka pemain dapat mengatur letak bola yang akan dituju.

*Floating overhand service* merupakan jenis *service* dimana jalannya bola tidak mengandung putaran, bola berjalan mengapung atau mengambang. *Hook service* merupakan salah satu *service* penyerang yang paling hebat dan mematikan. Kekuatan dan lancarnya pergerakan inilah yang mempunyai ciri khas dari jenis *hook service*. Dalam pelaksanaannya, bola diberi *spin* yang kuat sekali. Maka dari itu peneliti mengambil pelatihan tersebut untuk meningkatkan ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, mengingat bahwa teknik *service* merupakan salah satu teknik yang penting dalam permainan bola voli dan juga melihat dari hasil observasi yang dilakukan di ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Denpasar yang masih kurang dari segi teknik ketepatan *service*, maka peneliti berusaha meningkatkan teknik ketepatan *service* dengan membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan *Floating Overhand Service* dan *Hook Service* Terhadap Ketepatan *Service* Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 6 Denpasar Tahun 2018".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh pelatihan *Floating Overhand Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018? (2) Apakah terdapat pengaruh pelatihan *Hook Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018? (3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *Floating Overhand Service* dan *Hook Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pengaruh pelatihan *Floating Overhand Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018. (2) Pengaruh pelatihan *Hook Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018. (3) Perbedaan pengaruh pelatihan *Floating Overhand Service* dan *Hook Service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

### Metode Penelitian

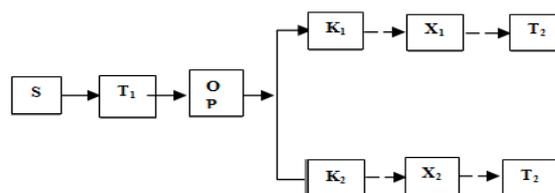
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan metode yang

memberikan atau menggunakan suatu perlakuan, dengan tujuan ingin mengetahui dan membandingkan pengaruh suatu kondisi terhadap gejala yang timbul. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan tertentu pada populasi penelitian yang bertujuan untuk membandingkan pengaruh yang ditimbulkan. Kerlinger (2002:65) menyatakan bahwa “eksperimen lapangan adalah kajian dalam suatu nyata (realitas), dengan memanipulasi satu variabel bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya” (Darmawan, 2013) Penggunaan metodologi harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the modified group pre-test – post-test design* (Kanca, 2010:87). Hakekat Subyek *the modified group pre-test – post-test design* adalah sedemikian rupa sehingga pemisahan masing-masing kelompok perlakuan I dan kelompok perlakuan II secara otomatis akan menyeimbangkan kedua kelompok itu. Setelah semuanya di rangking kemudian dilakukan pembagian kelompok menggunakan teknik *ordinal pairing* (A-B-B-A) yaitu suatu cara pembagian kelompok subjek penelitian menjadi 2 kelompok agar memiliki kemampuan yang serupa dan hampir sama. Adanya kelompok perlakuan I dan kelompok perlakuan II tersebut sangat penting guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang benar, harus membandingkan sedikitnya dua kelompok dalam segi-segi yang dieksperimenkan. Pembagian kelompok yang dimaksud yaitu:

- Kelompok I :Kelompok dengan perlakuan pelatihan *floating overhand service*
- Kelompok II :Kelompok dengan perlakuan pelatihan *hook service*

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- S : Subjek
- T<sub>1</sub> : Tes awal (*pre-test*)
- OP : *Ordinal pairing* (A-B-B-A)
- K<sub>1</sub> : Kelompok perlakuan I
- K<sub>2</sub> : Kelompok perlakuan II
- X<sub>1</sub> : Pelatihan *floating overhand service*
- X<sub>2</sub> : Pelatihan *hook service*
- T<sub>2</sub> : Tes akhir (*post-test*)

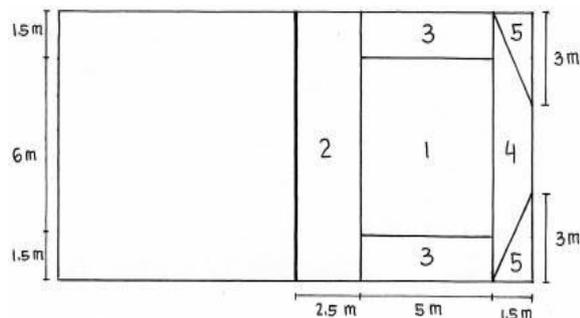
Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengukur ketepatan *service* dalam permainan bola voli terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*):

Tes awal yaitu ketepatan *service* kemudian hasil tes dirangking dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, sebanyak 30 siswa. Hasil rangking tersebut kemudian dipasangkan dengan rumus A-B-B-A, sehingga mendapatkan 2 kelompok. Dari 2 kelompok tersebut dipisah menjadi kelompok perlakuan I dan kelompok perlakuan II dengan cara *ordinal pairing*.

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil ketepatan setelah sampel melakukan program latihan yang diberikan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data sebagai bahan untuk menyimpulkan seberapa jauh pengaruhnya program latihan yang telah dilaksanakan selama penelitian.

Petunjuk Pelaksanaan Tes: (1) Sebelum melakukan tes, *testee* dipersilakan untuk melakukan percobaan *service* sebanyak 2 kali. (2) *Testee* melakukan *service* sebanyak 10 kali. (3) Posisi untuk melakukan *service* bebas (sepanjang daerah servis yang diperbolehkan). Hasil pengukuran dinyatakan dengan skor atau nilai yang kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Tes ini memiliki nilai validitas 0,625 dan nilai reliabilitas 0,768. Untuk daerah

sasaran saat melakukan tes yaitu sebagai berikut:



Skor setiap *service* ditentukan oleh angka sasaran dimana bola jatuh.

- Penilaian sesuai dengan jatuhnya bola di daerah sasaran.
- Bola menyangkut di net dan keluar lapangan (out) diberikan nilai 0.
- Nilai yang diperoleh adalah skor total dari 10 kali servis yang dilakukan.

Setelah data didapatkan maka akan dilakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, harus dilakukan uji normalitas data, homogenitas data. Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau uji perbedaan. Adapun syarat dari uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data subyek benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Dengan demikian, perbedaan yang terjadi benar-benar berasal dari perbedaan perlakuan.

### Pembahasan

Setelah semua program latihan terlaksana dan untuk mengetahui pengaruh

antara pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018, maka dilakukan sebuah pengolahan data sehingga data yang diperoleh merupakan perbandingan data kelompok eksperimen 1 (*floating overhand service*) dan kelompok 2 (*hook service*). Pengolahan data dilakukan dengan analisis data menggunakan SPSS 16.0 melalui uji dependen (*t-test*).

Deskripsi data hasil penelitian dengan menggunakan penelitian pelatihan *floating overhand service* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* diambil diawal kegiatan penelitian sebelum subjek diberikan pelatihan, sedangkan data *post-test* diambil pada akhir kegiatan penelitian setelah subjek diberikan pelatihan. Hasil data *pre-test* dengan N (responden) sebanyak 15 orang, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil ketepatan *service* sebesar 10.4 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 10. Hasil minimal sebesar 5 dan maksimal sebesar 19 dan standar deviasi sebesar 3.90603928.

Untuk data *post-test* dengan N (responden) sebanyak 15 orang, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil ketepatan *service* sebesar 14 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 15. Hasil minimal sebesar 6 dan maksimal sebesar 20 dan standar deviasi sebesar 4.01781746. Dari data *pre-test* dan *post-test* tersebut diperoleh *gain score* yang merupakan selisih dari pengurangan antara *post-test* dan *pre-test*. Data *gain score* kelompok pelatihan *floating overhand service* dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.6 nilai tengah (*median*) sebesar 5 dengan nilai tertinggi sebesar 1 nilai terendah sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 0.11177818.

No	Pelatihan <i>Floating Overhand Service</i>	Pre- test	Post- test	Gain Score
1	Mean	10.4	14	3.6
2	Median	10	15	5
3	Minimum	5	6	1
4	Maximum	19	20	1

No	Pelatihan <i>Floating Overhand Service</i>	Pre- test	Post- test	Gain Score
5	Standar Deviasi	3.90603928	4.01781746	0.11177818

Deskripsi data hasil penelitian dengan menggunakan pelatihan *hook service* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* diambil diawal kegiatan penelitian sebelum subjek diberikan pelatihan, sedangkan data *post-test* diambil pada akhir kegiatan penelitian setelah subjek diberikan pelatihan. Hasil data *pre-test* dengan N (responden) sebanyak 15 orang, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil keterampilan *service* sebesar 10.4 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 11. Hasil minimal sebesar 4 dan maksimal sebesar 17 dan standar deviasi sebesar 3.887709572.

Untuk data *post-test* dengan N (responden) sebanyak 15 orang, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil ketepatan *service* sebesar 19.4 dengan nilai tengah (*median*) 20. Hasil minimal sebesar 14 dan hasil maksimal sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 4.37198876. Dari data *pre-test* dan *post-test* tersebut diperoleh *gain score* yang merupakan selisih dari pengurangan antara *post-test* dan *pre-test*. Data *gain score* kelompok pelatihan keseluruhan dengan rata-rata (*mean*) sebesar 9 nilai tengah (*median*) sebesar 9 dengan nilai tertinggi sebesar 10 nilai terendah sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 0.484279188.

No	Pelatihan <i>Hook Service</i>	Pre- test	Post- test	Gain Score
1	Mean	10.4	19.4	9
2	Median	11	20	9
3	Minimum	4	14	10
4	Maximum	17	31	14
5	Standar Deviasi	3.887709572	4.37198876	0.484279188

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *pre-test* pada pelatihan *floating overhand service* dan *hook service*. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas yaitu sebagai berikut :

Dalam Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 16.0. Data yang diperoleh akan berdistribusi normal jika nilai signifikansi hitung yang diujikan lebih besar dari pada  $\alpha$  (signifikan  $\geq 0,05$ ).

Dari *tests of normality* di peroleh P *value* (nilai signifikansi) untuk uji *Shapiro Wilk* adalah 0,629. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi.  $(0,629) \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang menyebar normal menurut uji *Shapiro Wilk*.

Selain itu, dari *tests of normality* diperoleh P Value (nilai signifikansi) untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi  $(0,200) \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang menyebar normal menurut uji *Kolmogorov Sminov*.

No	Kelompok Data	Sig.	$\alpha$	Ket.
1	Skor pre-test pada kelompok <i>floating overhand service dengan uji Shapiro Wilk</i>	0,629	0,05	Normal
2	Skor pre-test pada kelompok <i>floating overhand</i>	0,200	0,05	Normal

No	Kelompok Data	Sig.	$\alpha$	Ket.
	<i>service dengan uji Kolmogorov Smirnov</i>			

Dalam uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS 16.0. Data yang diperoleh akan berdistribusi normal jika nilai signifikansi hitung yang diujikan lebih besar dari pada  $\alpha$  (signifikansi  $\geq 0,05$ ).

Dari *Test of Normality* diperoleh P value (nilai signifikansi) untuk uji *Shapiro Wilk* adalah 0,793. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi (0,793)  $\geq$

0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang menyebar normal menurut uji *Shapiro Wilk*.

Selain itu, dari *Test of Normality* di peroleh P value (nilai signifikansi) untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi (0,200)  $\geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang menyebar normal menurut uji *Kolmogorov Smirnov*.

No	Kelompok Data	Sig.	$\alpha$	Ket.
1	Skor pre-test pada kelompok <i>hook service dengan uji Shapiro Wilk</i>	0,793	0,05	Normal
2	Skor pre-test pada kelompok <i>hook service dengan uji Kolmogorov Smirnov</i>	0,200	0,05	Normal

Dalam uji homogenitas ini menggunakan metode *Levene's Test*, dengan bantuan SPSS 16.0. Data yang diperoleh akan memenuhi uji homogenitas jika nilai signifikansi hitung yang diujikan  $\geq \alpha = 0,05$ .

Nilai *Levene's* ditujukan pada baris nilai Based on Mean, yaitu 0,001 dengan P

value (signifikansi) sebesar 0,978. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi (0,978)  $\geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah varian data kelompok pelatihan *floating overhand service* dan kelompok pelatihan *hook service* homogen.

No	Kelompok Data	Sig.	$\alpha$	Ket.
1	Post-Test Based on Mean	0,978	0,05	Homogen

Setelah datanya tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun hipotesis 1 yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa

ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

Dalam uji hipotesis pertama, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t subjek berkorelasi (*dependent*) dengan kriteria tolak  $H_0$ . Jika  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ . Atau tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

Dari paired samples test di dapat nilai t hitung -5,451. Dicari  $t_{tabel}$  dengan  $df=N-1=14$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan

tabel distribusi t dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,145$ , sehingga  $|t_{hitung}| = |-5,451| = 5,451 \geq t_{tabel} = 2,145$  (tolak  $H_0$ ). Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018. Cara kedua yaitu dengan melihat p value

(signifikansi) adalah 0,000 untuk uji dua sisi. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  didapat nilai signifikansi  $(0,000) \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

No	Kelompok Data	T hitung	Sig.	T tabel	Ket.
1	Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelompok perlakuan <i>floating overhand service</i>	5,451	0,000	2,145	Tolak $H_0$

Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018. "Ketepatan *Underhand Service* dan *Floating Service* Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri 1 Piyungan ". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan *floating service* bolavoli peserta ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 1 Piyungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan *floating service* bola voli yang ada di SMA N 1 Piyungan berada pada kategori baik.

Hipotesis yang ke 2 yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

No	Kelompok Data	T hitung	Sig.	T tabel	Ket.
1	Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelompok perlakuan <i>hook service</i>	9,563	0,000	2,145	Tolak $H_0$

Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun

Dalam uji hipotesis kedua, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t subjek berkorelasi (*dependent*) dengan kriteria tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ . Atau tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

Dari *paired samples test* didapat nilai t hitung -9,563. Dicari  $t_{tabel}$  dengan  $df=N-1=14$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan tabel distribusi t dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,145$ , sehingga  $|t_{hitung}| = |-9,563| = 9,563 \geq t_{tabel} = 2,145$  (tolak  $H_0$ ). Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

Cara kedua yaitu dengan melihat P value (signifikansi) adalah 0,000 untuk uji dua sisi. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  didapat nilai signifikansi  $(0,000) \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

2018. Dalam buku "Melatih Bola Voli Remaja" *Hook Service* atau *Roundhouse Service*. Seorang pemain bisa menghasilkan

pukulan yang lebih bertenaga dengan *hook service* dari pada yang dia hasilkan dengan *service* bawah karena *hook service* melibatkan lebih banyak kelompok otot. *Hook service* juga menggunakan putaran bahu dan tubuh untuk menambah kekuatan *service*. Jenis *service* ini melibatkan suatu lemparan sehingga membutuhkan lebih banyak keterampilan dan konsisten dari pada *service* bawah. Hal ini disebabkan karena jenis *service* ini mengajari para pemain untuk menggunakan tenaga putaran bahu (memutar tubuh), yang akan membantu mereka memahami gerakan yang tercakup dalam *hook service*.

Hipotesis yang ke 3 yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

Dalam uji hipotesis ketiga, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t subjek tidak berkorelasi (*independent*) dengan kriteria tolak H<sub>0</sub> jika  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$  dan terima H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Atau tolak H<sub>0</sub> apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

DF pada uji t adalah N-2, yaitu pada kasus ini 30-2=28. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel pada DF 28 dan  $\alpha = 0,05$  untuk uji dua sisi. T tabelnya adalah 2,048. Didapat t hitung =  $|-3,522| = 3,522 \geq t \text{ tabel} = 2,048$  (H<sub>0</sub> ditolak). Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018. Cara kedua adalah dengan melihat nilai signifikansi atau P value. Pada kasus di atas nilai P value sebesar 0,978 untuk uji dua sisi. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh P value =  $0,001 \leq 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

No	Kelompok Data	T hitung	Sig.	T tabel	Ket.
1	uji-t subjek tidak berkorelasi ( <i>independent</i> )	3,522	0,978	2,048	Tolak H <sub>0</sub>

Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pengaruh pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan *service*, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh pelatihan *floating overhand service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018 dengan hasil peningkatan sebesar 3,6%.
2. Terdapat pengaruh pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2018 dengan hasil peningkatan sebesar 9%.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan *floating overhand service* dengan pelatihan *hook service* terhadap ketepatan *service* pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6

Denpasar tahun 2018. Dimana pelatihan *hook service* lebih baik memberikan pengaruh peningkatan terhadap ketepatan *service* dibandingkan dengan pengaruh pelatihan *floating overhand service* dengan selisih peningkatan ketepatan *service* sebesar 5,4%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pelatihan *floating overhand service* dan *hook service* terhadap ketepatan *service* ini, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelatih hendaknya dapat menekankan pelatihan *floating overhand service* dan pelatihan *hook service* kepada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar sehingga dapat melakukan teknik dasar *service* dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian dengan variabel yang sama baik itu dari variabel bebas maupun variabel terikat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan pelatihan yang berbeda untuk memperoleh ketepatan *service* bola voli yang lebih baik.
3. Bagi para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 6 Denpasar diharapkan untuk melaksanakan pelatihan fisik secara rutin sebelum melaksanakan pelatihan teknik agar kondisi fisik tetap terjaga dan optimal, juga latihan dilakukan lebih bersungguh-sungguh dan semangat agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, G. E. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Gerak (motor ability) terhadap peningkatan keterampilan menembak (jump shot) bola basket. *sains dan teknologi*, 240.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Mawarti, Sri. (2009). "Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar". *Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 2, (67-72).

Nala, Ngurah. 2002. *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*. Denpasar: Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Bali.

Yunus, 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.